

BAB IV

KESIMPULAN

Keramik adalah salah satu cabang seni rupa yang menggunakan media bahan tanah liat. Suatu barang dapat disebut keramik jika barang itu berawal dari tanah liat yang dibentuk, dikeringkan, dan dibakar. Tanah liat yang semula lunak berubah menjadi keras. Perbedaan kekerasan dan kekuatan keramik tergantung pada pemilihan bahan dan suhu bakarnya. Tanah liat *earthenware* dibakar pada suhu antara 600°C sampai 1000°C. Hasil dari jenis *earthenware* ini biasanya rapuh dan menyerap air. Tanah liat *stoneware* memiliki kekuatan yang baik karena bahan tanah ini dapat dibakar pada suhu 1200°C. Porselen merupakan barang keramik yang menggunakan tanah liat berkualitas baik, karena temperatur bakarnya mencapai 1300°C.

Tanah liat mempunyai sifat yang lentur ulet, mudah ditekuk, dipilin, ditekan dan lain sebagainya sehingga mudah dibentuk. Sifat yang demikian sangat cocok untuk mengekspresikan bentuk tertentu dengan menggunakan media tanah ini. Karya-karya keramik yang disajikan pada kesempatan ini merupakan salah satu hasil dari pengolahan tanah liat menjadi karya keramik. Peneliti menampilkan karya-karya keramik dengan unsur persegi. Bentuk persegi menjadi ciri khas dalam karya seni keramik ini.

Peneliti memilih teknik pengerjaan dengan cara cetak tuang (*slip casting*). Teknik ini adalah salah satu cara pembentukan yang telah biasa dilakukan oleh para keramikus, untuk memperoleh ketepatan bentuk, ukuran dan ketebalan. Oleh karena itu didalam teknik proses pengerjaannya diperlukan model (*prototipe*) sebagai acuan dasar dalam membuat cetakan. Meskipun teknik ini dianggap oleh sebagian orang berkonotasi reproduksi, sehingga nilai seninya turun, akan tetapi dalam membuat karya keramik ini peneliti membatasi dengan jumlah produksi terbatas (tujuh karya). Hal ini karena peneliti mempertimbangkan hasil reproduksi itu sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan dari teknik *slip casting* yang yang berupa ketepatan bentuk. Hasil reproduksi ini dipilih, dari hasil eksperimen seperti apa yang paling berhasil.

Pemilihan bahan dalam pembuatan karya keramik ini adalah campuran tanah liat *stoneware* dengan tanah liat *earthenware*. Tujuan pencampuran tanah liat ini untuk memperoleh hasil warna dan kekuatan *body*. Paduan dua tanah liat itu kemudian dicampur dengan bahan tambahan yang berupa kertas *tissue*. Hal ini dimaksud untuk memperoleh kekuatan kering dan kekuatan bakar. Campuran antara tanah liat dan kertas *tissue* itu biasa disebut *paper clay* atau *paper pulp*.

Sumber inspirasi dalam penciptaan keramik ini adalah bentuk teko teko. Bentuk tersebut memberikan rangsangan inspirasi dalam mengolah alternatif-alternatif bentuk yang disesuaikan dengan imajinasi peneliti.

Teko adalah salah satu alat perlengkapan rumah tangga atau tempat air minum. Bentuk teko yang dijumpai banyak macam variasi serta sangat mempertimbangkan segi fungsi. Pada kesempatan ini peneliti mengekspresikan bentuk teko itu kedalam seni keramik, dari bentuk yang selalu mementingkan segi fungsionalnya menjadi non fungsional. Hasilnya adalah seni keramik yang tanpa dibebani dengan nilai-nilai fungsi .

Mengacu pada karya-karya keramik yang telah diciptakan oleh keramikus terdahulu, dapat dijadikan acuan awal dalam pengolahan bentuk baru (*new form*) seni keramik. Seniman keramik selalu dituntut untuk mengolah, mencari, dengan inovasi baru dalam menciptakan karya keramik, dengan demikian karya itu akan menjadi ciri khasnya. Ciri khas keramik karya yang disajikan oleh peneliti ini adalah bentuk persegi, warna dasar tanah *stoneware* serta warna-warna glasir semi transparan. Diharapkan hasil karya ini memberikan nuansa baru dalam kasanah perkeramikan di Indonesia khususnya dan manca negara pada umumnya.

Setelah dilakukan kajian khusus dan kajian umum, maka dapat dicatat sebagai kesimpulan adalah :

1. Karya keramik ini merupakan karya seni rupa yang bersifat eksploratif (penjelajahan) dan eksperimentasi sehingga hasil akhirnya memiliki spesifikasi tersendiri. Sumber inspirasi dari sebuah bentuk teko diolah dengan kreatifitas yang ekspresif sehingga olahan bentuk itu tercipta hasil karya seni keramik non

fungsional. Bentuk-bentuk yang dihasilkan sangat berbeda dengan bentuk teko konvensional. Nilai-nilai ekspresi sangat ditonjolkan dalam karya itu. Hasil dari karya keramik ini berbentuk persegi tampak seperti belahan, potongan atau irisan. Hasil karya itu terjadi dari hasil komposisi antara bentuk, warna glasir dan bidang-bidang sehingga tercipta keramik bentuk baru yang harmonis dan dinamis.

2. Keberadaan karya keramik ini merupakan suatu alternatif jawaban yaitu sebagai tanda yang menggambarkan persoalan lingkungan. Persoalan alam, yaitu manusia dan kehidupannya, serta perkembangan ilmu dan teknologi. Harapan yang ingin dicapai adalah dapat menjadikan nilai tambah dan dapat menjadi suatu bahan dalam rangka pengembangan seni keramik pada khususnya dan seni rupa pada umumnya. Hal demikian dapat menambah wacana untuk merumuskan mengenai pandangan estetika yang baru, pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
3. Seni keramik yang diciptakan merupakan hal yang penting bagi perkembangan seni keramik di Indonesia. Motivasi ditujukan pada seniman lain agar dapat menciptakan karya keramik dengan cara mengambil sumber-sumber dasar inspirasi lain dari lingkungannya atau hal-hal yang telah menjadi temanya untuk diekspresikan

kedalam karya seni keramik. Hal ini akan memunculkan karya-karya keramik dengan tema-tema baru yang telah dipilihnya.



DAFTAR PUSTAKA

Agusta Margaret dan Rudy Badil, (ed.), 1995, *Ukelan*, Katalog Pameran Tunggal Keramik Karya F. Widayanto tanggal 21-19 Agustus 1993, Diterbitkan oleh The Jakarta Post, Jakarta

A.R. Radcliffe-Brown, 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementrian Pelajaran Malaysia, Kuala Lumpur.

Album Keramik Tradisional Aceh, Sumatra Barat, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat, 1983/1984, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Media Kebudayaan, Jakarta.

Cecile And Michel Beurdeley, Tth., *Chinese Ceramics*, Leon Amiel, Inc., New York.

Egan Mew, Tth, *Old Chinese Porcelain*, London : T.e & E. C. Jack, New York : DODD Mead. & CO., New York.

Edmund Burke Felman, 1967, *Art As Image And Idea*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.

Graham Flight, 1991, *Introduction to Ceramic*, Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.

Glenn C. Nelson, 1960, *Ceramic*, Holt Rinehart and Winston, New York, Chicago, San Francisco.

Herman E. Lloyd, 1984, *American Porcelain : New Expressions in an Ancient Art*, Published by Timber Press, Forest Grove, Oregon Washington D.C.

Herbert H. Sanders, 1976, *The World Of Japanese Ceramik*, Kadansha International Ltd., Tokyo, New York & San Francisco.

Inuta Mitsuru, 1986, *Contemporary Craft In Japan*, Japan Craft Design Association.

Imam Buchori Z., 1990, *Aspek Disain dalam Produk Kriya*, *Makalah*, Disampaikan pada Seminar Kriya , Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Hotel Ambarukmo Yogyakarta 28-29 Mei.

Jones Melane, 1994, *Pottery*, A Step by Step Guide to the Craft of Pottery, London.

- Musium Trowulan, 1998, *Kepurbakalaan Majapahit di Trowulan, Katalog*, Mojokerto Jawa Timur
- Primadi Tabrani, 1991, *Metode Penelitian Bidang Seni Rupa, Makalah*, Disampaikan dalam Rangka Penataran Metode Penelitian untuk Para Tenaga Pengajar ISI Yogyakarta.
- Peter Dormer, 1994, *The New Ceramics Trends + Traditions*, Thames And Hudson, London, Singapore.
- R.A. Razak, 1981, *Industri, Keramik*, PN. Balai Pustaka, Jakarta
- Rosette Goult, 1995, *Paper clay for ceramic sculptors, A Studio Companion*, United States of America.
- S.P. Gustami, 1991, *Seni Kriya Indonesia Dilema Pembinaan dan Pengembangannya, Jurnal Seni*, Edisi 1/03 Oktober, BP. ISI. Yogyakarta.
- _____, 1991, *Seni Kriya Indonesia Pembinaan dan Pengembangannya, Pidato Ilmiah*, Disampaikan pada Dies Natalis ISI Yogyakarta ke VII, Sabtu 20 Juli.
- _____, 1992, *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia, Jurnal Seni*, Edisi 11/0 Januari, BP ISI. Yogyakarta.
- _____, 1999, *Pokok-pokok Pikiran Profil Seni Kriya pada Era Keterbukaan: Antara Kenyataan dan Harapan, Makalah Seminar*, Disajikan dalam Seminar Seni Rupa Kriya Indonesia dan Tantangan Era Globalisasi Abad -21 di STSI Surakarta, 29 September 1999
- Soedarsono, R.M., 1999, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*, " Dengan Contoh-contoh untuk Tesis dan Desertasi", MSPI dan arti.line, Yogyakarta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta.
- Tony Birk, 1988, *Pottery, A Complete Guide to Pottery-Making Teckhniqe*, Alphabooks/A 7 C Block, London.
- Wiyoso Yudoseputro, 1993-1994, *Seni Kriya Dalam Budaya Masa Kini, Pameran Seni Terapan*, Jakarta.

Yasraf Amir Piliang, 1997, *Sebuah Dunia yang Dilipat (Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme*, Misan , Bandung.

